

BLENDED LEARNING, ALTERNATIF PEMBELAJARAN ERA 4.0

Sri Widayati¹, Ni'matu Sholikhah²

¹Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI, Semarang, Indonesia

²Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI, Semarang, Indonesia

nimatusholikhah.ns@gmail.com

Abstract: *Along with development of technology, it has an impact on the learning process in schools. The learning process that used to use a traditional approach began to transform towards future learning. This learning model using blended learning is one solution in learning in the current digital era. Blended learning is a combination of learning strategies, learning methods, and online learning as well as face-to-face learning to achieve learning objectives. The application of the blended learning model must adjust the learning objectives to be achieved. Blended learning makes students more flexible in learning.*

Keywords: *blended learning, learning strategy*

Abstrak: Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang dulunya menggunakan pendekatan tradisional mulai bertransformasi ke arah pembelajaran masa depan. Model pembelajaran dengan menggunakan blended learning ini merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran pada era digital saat ini. Blended learning adalah kombinasi antara strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan online learning maupun pembelajaran tatap muka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model blended learning tersebut harus menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Blended learning menjadikan peserta didik lebih fleksibel dalam belajar.

Kata kunci: blended learning, strategi pembelajaran

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang dulunya menggunakan pendekatan tradisional mulai bertransformasi ke arah pembelajaran masa depan. Para pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi adalah adanya model blended learning. Jeanne Lam menyatakan bahwa pembelajaran tradisional sudah sering dilakukan sehingga sekarang mulai bermunculan pembelajaran dengan blended learning (Amin, 2017). Di Indonesia, model blended learning masih minim dalam penerapannya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih menunjukkan bahwa model blended learning jarang diterapkan karena belum begitu familiar di kalangan guru. Pada saat guru tidak mengikuti perkembangan zaman, hal itu dapat menyebabkan pendidikan tidak berjalan dengan baik sesuai tuntutan pembelajaran di masa depan. Akibatnya anak didik menjadi tidak siap dalam menghadapi permasalahan dan tuntutan perkembangan zaman (Widyaningsih, 2020; Indra Kartikasari, 2021).

Sejatinya peran dan fungsi guru tidak dapat tergantikan. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga berperan untuk mendidik siswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang meliputi aspek kognitif, moral, sosial, emosional, dan spiritual dapat terwujud dengan baik. Memahami latar belakang di atas, maka model blended learning menjadi sebuah

alternatif pembelajaran di era sekarang. Melalui model blended learning, guru tetap dapat berinteraksi dengan peserta didik dan melakukan fungsinya sebagai pendidik sekaligus dapat memanfaatkan teknologi (Dyah Puspitarini, 2021).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Peneliti mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang diteliti. Data yang digunakan berasal dari textbook, jurnal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Blended learning bisa dikatakan sebagai konsep baru dalam pembelajaran. Menurut Valiathan istilah lain blended adalah *hybrid* dan *mixed mode*. Ahli lain seperti Driscoll & Carliner mencoba merumuskan apa yang dimaksud dengan blended learning. Driscoll & Carliner, blended learning adalah penggabungan program belajar dalam format yang berbeda untuk mencapai tujuan umum. Disampaikan bahwa unsur dari blended learning yakni kombinasi strategi dan metode pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh Kurtus yang menyatakan bahwa blended learning adalah campuran dari berbagai strategi dan metode pembelajaran dalam rangka pengoptimalan pengalaman belajar peserta didik. Lebih lanjut pelaksanaan strategi memungkinkan penggunaan sumber belajar online tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Graham, Allen, dan Ure menyebutkan bahwa blended learning merupakan kombinasi antara strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan online learning dengan pembelajaran tatap muka. Sehingga model blended learning dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh (Husni Idris, 2011; Istiningih & Hasbullah, 2015; Ika Wahyunita, 2021).

Dari definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa blended learning adalah kombinasi antara strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan online learning maupun pembelajaran tatap muka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Blended learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Sehingga blended learning ini bersifat fleksibel bisa diterapkan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Pembelajaran online dalam blended learning

merupakan serangkaian dari pembelajaran model tatap muka. Sebagaimana pendapat dari Catlin R.Tucker, blended learning merupakan satu kesatuan yang kohesif, maksudnya adalah memadukan pembelajaran tradisional tatap muka dengan komponen online. Menurut Whittaker perpaduan pembelajaran tersebut yang kemudian dikombinasikan pada aktivitas pembelajaran maupun materi yang disampaikan (Husamah, 2014; Rudiansyah, Ryan Permana, Vindo Feladi, 2019). Blended learning sebagai kombinasi terpadu dari pembelajaran tradisional dengan pendekatan berbasis online. Satu elemen dalam blended adalah tatap muka, sedangkan elemen lainnya adalah penyampaian materi jarak jauh melalui perangkat teknologi. Jadi, blended learning merupakan pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka di kelas dengan kegiatan-kegiatan terintegrasi yang difasilitasi dengan komputer, internet, dan berbagai media pembelajaran lainnya. Kombinasi keunggulan kedua model yang dipadu dalam blended learning memberi keuntungan yang besar bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga blended learning ini akan memperkuat model belajar konvensional melalui pengembangan teknologi pendidikan (Amin, 2017; Dyah Puspitarini, 2021).

Sudah selayaknya sebagai pendidik untuk mengembangkan kompetensinya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Sejalan dengan pendapat Eggen dan Kauchak (2012) bahwa standar untuk sekolah abad ke-21 atau abad digital untuk guru dan siswa berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Blended learning sendiri memiliki beberapa model. Model pembelajaran blended learning terbagi menjadi empat yaitu sinkron langsung yaitu pembelajaran secara tatap muka dalam tempat dan waktu yang sama, sinkron virtual yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka melalui media virtual seperti video conference sehingga dilakukan dalam waktu yang sama namun tempat berbeda, asinkron mandiri merupakan pembelajaran secara mandiri yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan tujuan dan kemauan peserta didik, selanjutnya asinkron kolaboratif merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun namun secara berkelompok (Ika Wahyunita, 2021). Penerapan model blended learning tersebut harus menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, aktivitas pembelajaran yang relevan, serta menentukan aktivitas mana yang relevan dengan pembelajaran konvensional maupun online learning.

Lebih rinci, Catlin R.Tucker menyatakan bahwa dalam blended learning terdapat 6 model, yaitu: *face to face driver model*, *rotation model*, *flex model*, *online lap model*, *self blend model*, dan *online driver model*. Yang pertama adalah *face to face driver model*, merupakan pelibatan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan

pemanfaatan teknologi. Yang kedua adalah *rotation model*, pembelajaran tatap muka di kelas dikombinasikan dengan pembelajaran online yang didampingi oleh guru. Yang ketiga adalah *flex model*, peserta didik membentuk kelompok diskusi yang dalam prosesnya menggunakan media internet. Yang keempat adalah *online lap model*, pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang laboratorium komputer yang mana materi pembelajaran berbentuk softcopy sehingga peserta didik berinteraksi dengan guru secara online. Yang kelima adalah *self blend model*, peserta didik melakukan pembelajaran online sebagai pelengkap kelas tatap muka. Yang terakhir adalah *online driver model*, pembelajaran secara online guru mengunggah materi pembelajaran di internet sehingga peserta dapat mengunduhnya dari jarak jauh agar peserta didik dapat belajar mandiri di luar kelas (Amin, 2017).

Dengan adanya model blended learning diharapkan akan memudahkan proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran bisa lebih optimal. Ada beberapa tujuan dengan diterapkannya blended learning dalam proses pembelajaran. Yang pertama adalah membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar. Yang kedua adalah memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang. Yang terakhir adalah peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pendidik. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas online memberikan kesempatan para siswa untuk mendapatkan materi yang kaya akan pengetahuan (Amin, 2017). Dalam mengimplementasikan model blended learning perlu didukung oleh beberapa hal antara lain: 1. jaringan internet harus stabil, 2. guru harus memahami teknologi, 3. adanya fasilitas berupa laptop dan handphone android bagi guru dan siswa, 4. konten atau instrumen materi yang dibuat oleh guru. Keempat faktor di atas harus ada sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Ahmad et al., 2021).

Pembelajaran pada era digital saat ini memiliki kelebihan tersendiri. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas ruang dan waktu. Pengkombinasian antara pembelajaran langsung dengan pembelajaran daring memudahkan bagi guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa blended learning lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Tingkat efektifitas tersebut ditunjang dengan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran blended learning, seperti: 1. penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet, 2. peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi secara mandiri, 3. kegiatan diskusi dapat dilakukan secara online/ offline

dan berlangsung di luar jam pelajaran, 4. pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran, 5. pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung, 6. target pencapaian bahan ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan, serta 7. pembelajaran lebih fleksibel (I Ketut Widiara, 2018: Ahmad et al., 2021).

Keunggulan blended learning telah dibuktikan pada banyak penelitian, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2012) tentang pengaruh penerapan model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Paringin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran blended dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dengan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang diberi perlakuan pembelajaran tatap muka. Selain itu berdasarkan hasil penelitian mengenai Blended Learning Model Web Centric Course dengan memanfaatkan unsur teknologi informasi yang dibimbing langsung oleh guru bermanfaat memotivasi siswa dan guru untuk mempelajari pengetahuan baru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru maupun siswa (Abdul Majir, 2019). Tidak hanya itu, dengan model blended learning dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas seperti yang dilakukan oleh Widiara (2018) mengungkapkan bahwa blended learning sebagai pembelajaran inovatif dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang hidup. Model pembelajaran blended learning dilakukan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran yang berpusat pada siswa berbasis digital. Selain kelebihan yang sudah dipaparkan di atas, blended learning juga memiliki kekurangan, antara lain: 1. pendidik perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning, 2. pendidik perlu mengelola dan mengembangkan sistem pembelajaran e-learning, 3. pendidik perlu menyiapkan referensi digital sebagai pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, 4. belum meratanya sarana dan prasarana pendukung serta rendahnya pemahaman terhadap teknologi, dan 5. perlu strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi blended learning (I Ketut Widiara, 2018). Terlepas dari beberapa kekurangan yang ada, blended learning dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih baik yang mana mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam dunia pendidikan. Blended learning merupakan pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik.

Kesimpulan

Model pembelajaran dengan menggunakan blended learning ini merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran pada era digital saat ini. Melihat tuntutan pembelajaran era abad

ke-21 bahwa pembelajaran harus bisa mengintegrasikan teknologi sesuai perkembangan zaman. Blended learning adalah kombinasi antara strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan online learning maupun pembelajaran tatap muka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model blended learning tersebut harus menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Blended learning dapat digunakan sebagai alternatif dalam strategi pembelajaran karena dapat menggabungkan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas dengan pembelajaran online menuju kemandirian dalam belajar. Blended learning menjadikan peserta didik lebih fleksibel dalam belajar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Seluruh Jajaran Pimpinan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan dukungan hingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Ahmad, Parihin, Hidayah, N., & Halimatuzzahra. (2021). Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Desa Montong Sapah). *Jurnal Mahasantri*, 2(1), 386-398.
- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51-64.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Idris, H. (2011). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Iqra*, 5(1), 61-73.
- Istiningsih, S. & Hasbullah. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56.
- Majir, A. (2019). Blended Learning dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Sebatik*, 23(2), 359-366.
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1-6.
- Rudiansyah, Permana, R., & Feladi, V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*, 1(1), 1-8.
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156-2163.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234-249.
- Wahyunita, I., & Subroto, W. T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dengan Pendekatan STEM dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1010-1021.
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Purwadita*, 2(2), 50-56.
- Widyaningsih, O., Yudha, C. B., & Nugraheny, D. C. (2020). Pengembangan Model Blended Learning untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 143-156.